

Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro dan Lokasi Usaha terhadap Perkembangan UMKM Sektor Ril di Kota Medan (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman)

Tamara Aulia¹, Sugianto², Muhammad Ikhsan Harahap³

^{1,2,3} Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Tamaraaulia74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mikro dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan UMKM Sektor Ril Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KC. Medan S. Parman). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner serta populasi sebanyak 688 pelaku UMKM dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Incidental Sampling yang dihitung dengan rumus slovin yang berdasarkan hasil perhitungan didapat sampel sebanyak 88 Pelaku UMKM yang terdaftar di Bank Syariah Indonesia KC.Medan S.Parman. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil Uji t, variabel Pembiayaan Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini dapat dilihat dari nilai t.hitung untuk variabel Pembiayaan Mikro sebesar $5,036 > t.tabel 1,988$ dan variabel Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini dapat dilihat dari nilai t.hitung untuk variabel Lokasi Usaha sebesar $4,231 > t.tabel 1,988$. Sedangkan dari hasil Uji F, variabel Pembiayaan Mikro dan Lokasi Usaha berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, hal ini dapat dilihat dari nilai F.hitung sebesar $46,984 > F.tabel 3,10$.

Keywords : Pembiayaan Mikro, Lokasi Usaha, Perkembangan UMKM

Abstract

This study aims to determine the effect of microfinance and location Business on the Development of Real Sector MSMEs in Medan City (Case Study At Bank Syariah Indonesia KC. Medan S. Parman). This research uses quantitative methods and associative approaches, data collection techniques with using a questionnaire and a population of 688 MSME actors and techniques sampling in this study using Incidental method Sampling is calculated with the slovin formula which is based on the calculation results a sample of 88 SMEs registered at Islamic Banks was obtained Indonesia KC. Medan S. Parman. Data were analyzed with the method of regression analysis double linear. The results of this study indicate that from the results of the t test, Microfinance variables have a positive and significant effect on The development of SMEs, this can be seen from the t.count value for the variable Microfinance is $5.036 > t.table 1.988$ and the variable Business Location has a positive and significant effect on the development of MSMEs, this can be seen from the t.count value for the Business Location variable of $4.231 > t.table 1.988$. Meanwhile, from the results of the F Test, the variable Micro Financing and Business Location simultaneously and significantly positive effect on development MSMEs, this can be seen from the calculated F value of $46.984 > F. table 3.10$.

Keywords: Microfinance, Business Location, MSME Development

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki salah satu fungsi yaitu menghimpun dana masyarakat. Tujuan fundamental dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Arthesa & Handiman, 2006). Konsep dari perbankan syariah itu sendiri adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal. Implementasinya adalah merupakan kerjasama antara pemilik modal dengan pengusaha untuk melakukan aktivitas usaha dengan harapan dapat mencapai suatu profit (keuntungan) yang diinginkan. Setiap Muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup.

Sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai penyedia jasa, bank ingin mendapatkan kepercayaan sehingga penting bagi bank untuk menjaga kesehatan keuangan dan stabilitasnya. Bank harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan Menciptakan hubungan yang kuat dan erat dengan nasabah (Kurniasih, 2016).

Pada era globalisasi perdagangan dan sistem perdagangan bebas sekarang ini, peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Munculnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dan mempunyai peran signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptakan lapangan pekerjaan. Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antar negara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

UMKM dalam perekonomian nasional mempunyai kedudukan yang berarti serta penting. Situasi itu amat membolehkan sebab keberadaan UMKM lumayan berkuasa dalam perekonomian Indonesia, dengan alibi jumlah pabrik yang besar serta ada dalam tiap zona ekonomi, kemampuan yang besar dalam absorpsi daya kegiatan, serta partisipasi UMKM dalam pembuatan Produk Dalam negeri Bruto (PDB) amat berkuasa. Alibi yang lain merupakan upaya mikro serta kecil yang mempunyai kelebihan dalam aspek yang menggunakan pangkal energi alam serta padat buatan, kuncinya pada zona pertanian, tumbuhan pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, serta rumah makan atau restoran. Upaya menengah mempunyai kelebihan dalam invensi angka imbuh di zona penginapan, finansial, rental, pelayanan industri serta kehutanan. Upaya besar mempunyai kelebihan dalam pabrik pengerjaan, listrik, gas, komunikasi, serta pertambangan. Hingga perihal ini meyakinkan kalau UMKM serta upaya besar silih memenuhi serta silih menginginkan, walaupun pada faktanya UMKM lebih berkuasa dalam absorpsi daya kegiatan sampai kontribusinya terhadap pendapatan nasional (Suci, 2017).

Perekonomian rakyat selalu menjadi persoalan penting di Indonesia. sejak, Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan, persoalan ini belum juga menemukan titik terang. Oleh karena itu, pertanyaan yang selalu muncul adalah bagaimana cara menyelesaikan krisis yang tak kunjung selesai ini. Salah satu jawabannya adalah menggiatkan sektor riil masyarakat (Santoso, 2021). Pesatnya perkembangan ekonomi syariah menuntut adanya instrumen keuangan syariah yang dapat diwujudkan ke dalam berbagai bentuk lembaga pembiayaan, seperti lembaga keuangan syariah. Keberadaan lembaga keuangan syariah diharapkan akan menjadi alternatif berinvestasi secara halal melalui pembiayaan usaha di sektor riil (Santoso, 2021).

Di Indonesia, UMKM merupakan pelaku ekonomi yang besar dan strategis dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM Indonesia tercatat 41,36 juta unit atau 99% dari total unit usaha di Indonesia. Selain kuantitasnya yang besar, UMKM juga memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga turut berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Dengan kata lain, tumbuhnya usaha mikro berarti tumbuh pula

kesempatan kerja. Serapan tenaga 3 kerja pada sektor UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintahan dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM yaitu modal usaha, sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sangat sempit (kesulitan dalam mengembangkan usahanya). Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pendapatan yang meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan (S. P. Harahap, 2019).

Bank sebagai lembaga perantara penyalur dana dari pihak surplus unit kepada pihak defisit unit berupaya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dengan jalan menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang perbankan (Kasmir, 2014).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada dua tujuan, yaitu orientasi bisnis dan memperkuat sektor riil (Marliyah, 2016). Perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin pesat diharapkan dapat lebih membantu perkembangan UMKM. Melalui pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit dari bank konvensional, maka akses pembiayaan bagi UMKM akan semakin terbuka. Kehadiran perbankan syariah diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan sektor riil dikarenakan produk inti dari bank syariah, yaitu skim pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Islam memandang bahwa sektor riil harus menjadi prioritas dalam aktivitas ekonomi dikarenakan sektor riil merupakan sektor yang terkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perbankan syariah harus mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan sektor riil, hal ini dapat dicapai dengan membantu mengembangkan sektor UMKM.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM ialah pembiayaan mikro, yaitu suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang di pinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata (Algaisya, Devi, & Muhlisin, 2022).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah lokasi usaha. Lokasi usaha yang tepat diharapkan dapat memenuhi harapan pengusaha untuk menarik konsumen dalam rangka mendapatkan keuntungan dan sebaliknya apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan lokasi akan menghambat kinerja bisnis dan secara otomatis keuntungan maksimal tidak akan dapat dirasakan oleh pengusaha tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia adalah potensi, kekuatan, atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan. Sedangkan menurut Soekidjo, kualitas sumber daya manusia meliputi aspek fisik dan non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan (Virby, Oktora, Nurwita, Budi, & Sari, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM ialah sistem pengelolaan keuangan, yaitu suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling

berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, dan pengawasan keuangan.

Serta faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM ialah strategi pemasaran. Strategi pemasaran penting untuk membantu meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi era globalisasi dan liberalisasi. Strategi pemasaran merupakan alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Sedemikian hingga, strategi pemasaran yang digunakan dapat memandu para manajer ataupun pemilik perusahaan dalam melakukan taktik dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan tujuan perusahaan (Karim, 2017). Berikut ini adalah data-data UMKM yang ada di Kota Medan yang bersumber Dinas Koperasi Kota Medan sepanjang tahun 2022 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
UMKM Kota Medan 2022

No	Nama UMKM	Alamat
1	Kedai Mie Sup Rina	Jalan Bunga Kardiol, Medan Tuntungan
2	Door Smeer Edi	Jalan Bunga Kardiol, Medan Tuntungan
3	Laundry Elpina	Jalan Bunga Kardiol, Medan Tuntungan
4	Keripik Pisang Wati	Jl Sagu Lingkungan 21, Medan Tuntungan
5	Cafe Medan Area Selatan	Jl. Halat, Medan Area
6	Fresh Coffee Shop	Komplek Royal Sumatera Lingkungan 5, Medan Tuntungan
7	The Ex Coffee	Jalan Garu III No 179B, Medan Amplas
8	Station KUPI	Jl. Swadaya, Medan Denai
9	Mie Aceh Titi Bobrok	Jl. Setia Budi, Medan Baru
10	Kupie Aceh	Jl. Raya Menteng, Medan Denai
11	Sate Padang Bundo Denai	Jl. Denai, Medan Denai
12	Keude Kupie Bromo	Jl. Bromo No. 18, Medan Area
13	Mama Ipoet Brownies Dan Dodol Ria	Jl. Cik Di Tiro No. 98, Medan Polonia
14	Gallery Ulos Sianipar	Jl. Pendidikan No. 30, Medan Denai
15	Katupek Gulai Paku	Jl. Denai, Medan Denai

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya sudah semakin banyak UMKM yang ada di Kota Medan ini serta pertumbuhannya juga semakin pesat tersebar di seluruh Kota Medan.

PT. Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Salah satu cabang PT. Bank Syariah Indonesia adalah cabang Medan S.Parman, yang sebelumnya merupakan cabang dari BRI Syariah.

PT. Bank Syariah Indonesia. KC. Medan S.Parman yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para pengusaha mikro. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk yang berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro dengan yang diberi nama Unit Mikro BRI Syariah iB (Pembiayaan Mikro iB) yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman sendiri menggunakan akad murabahah. Bai' al-Murabahah yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan

pembeli (A. Karim, 2016). Perkembangan pembiayaan ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro PT. Bank Syariah Indonesia KC.
Medan S.Parman

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan	Growth
1	2018	770 Nasabah	Rp 41.500.000.000	0
2	2019	753 Nasabah	Rp 42.120.300.000	1,49%
3	2020	740 Nasabah	Rp 45.670.000.000	8,42%
4	2021	688 Nasabah	Rp 48.830.068.732	6,91%

Sumber : PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman menyalurkan Pendanaan berupa pembiayaan mikro selama periode 2018- 2021. Jumlah pembiayaan mikro terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu Rp 41.500.000.000, Rp 42.120.300.000, Rp 45.670.000.000, dan Rp 48.830.068.732. Namun, perkembangan jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro periode 2018-2021 tidak mengalami peningkatan seperti halnya jumlah pembiayaan yang ada peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah nasabah pembiayaan mikro mengalami penurunan yaitu 753 orang dari tahun sebelumnya 770 orang. Pada tahun 2019-2020 jumlah nasabah pembiayaan mikro juga mengalami penurunan yaitu dari 753 menjadi 740 orang, dan pada tahun 2021 jumlah nasabah pembiayaan mikro juga terus mengalami penurunan yaitu sebanyak 688 orang dari tahun sebelumnya 740 orang.

Dari penjelasan diatas dengan adanya produk pembiayaan mikro yang disalurkan PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Akan tetapi menurut survey awal (wawancara singkat) yang dilakukan, fenomena yang terjadi saat ini ialah tidak semua usaha yang diberikan pembiayaan mikro dapat menjalankan usahanya dengan baik, yang disebabkan karena pembiayaan yang tidak digunakan sesuai dengan tujuannya, fluktuasi harga dan bencana alam.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (H Timotius, 2017). Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Bi Rahmani, 2016). Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan juga sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap

variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Bi Rahmani, 2016). Tujuan utama dari metodologi ini yaitu untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM

Pembiayaan mikro yaitu suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang di pinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata. Ketika pembiayaan mikro meningkat maka perkembangan UMKM juga akan meningkat dengan adanya modal usaha dari pembiayaan mikro tersebut sehingga membuat usaha UMKM tersebut juga semakin berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya bahwa variabel pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II sebelumnya bahwa pembiayaan mikro syariah merupakan salah satu produk dari lembaga perbankan syariah yang salah satu tujuannya adalah memperdayakan usaha kecil menengah (UMKM). Pembiayaan usaha mikro dalam perekonomian suatu negara, memiliki peran yang sangat penting bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa posisi para usaha mikro mempunyai peran yang sangat strategis di negaranegara lain. Indikasi yang mewujudkan peranan usaha mikro dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti. Pembiayaan usaha mikro merupakan sektor terpenting dalam perkembangan struktur industri dan produksi ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, pengembangan dan perkembangan usaha mikro mempunyai arti yang strategis, yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan kualitas pendapatan.

Pembiayaan berdasarkan Prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil (UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1, ayat 12). Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lily (2022) dimana terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara keuangan mikro dengan perkembangan UMKM. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Banursuci, Ibrahim, & Anshori (2021) juga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah KC.Tasikmalaya.

Selain itu juga terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang mendukung tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya ialah pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman. Serta persamaannya ialah Samasama membahas pembiayaan mikro pada UMKM dan menggunakan metode penelitian serta teknik analisis data yang sama.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan UMKM

Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi

usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya bahwa variabel pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II sebelumnya bahwa karena semakin strategis lokasi dari usaha tersebut maka semakin memberikan dampak yang baik untuk perusahaan seperti menambah pendapatan perusahaan, menambah konsumen perusahaan, dan sebagainya. Banyak dari usaha-usaha bisnis yang gagal dalam mengembangkan bisnisnya hanya karena salah dalam penentuan lokasi usahanya. Karena terkadang, perusahaan tidak terlalu mengutamakan masalah lokasi, namun pemasarannya untuk bisa menarik perhatian para konsumennya. Padahal, sebenarnya lokasi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan usaha bisnis terutama di era sekarang ini dimana usaha-usaha bisnis bersaing dengan sangat ketat.

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang, agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Hal ini merupakan salah satu ajaran Islam, yaitu melarang melakukan kerusakan lingkungan. Islam melarang untuk melakukan kerusakan lingkungan, sehingga dapat merugikan orang lain. Allah SWT melarang umatnya untuk menghancurkan atau merusak yang ada di muka bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Begitu juga dengan penentuan lokasi usaha yang tepat diharapkan bukan memberikan efek negatif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar, akan tetapi memberikan efek positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar usaha tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) dimana kesimpulan dalam penelitian ini adalah lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Andri Waskita Aji (2021) juga menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM karena dengan lokasi strategis, Dengan tempat parkir yang luas dan tempat yang mudah diakses, konsumen akan tertarik untuk datang.

Selain itu juga terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang mendukung tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya ialah pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman. Serta persamaannya ialah Samasama membahas lokasi usaha pada UMKM dan menggunakan metode penelitian serta teknik analisis data yang sama.

Pengaruh Pembiayaan Mikro dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan UMKM

Ketika pembiayaan mikro meningkat serta adanya lokasi usaha yang strategis, maka perkembangan UMKM juga akan meningkat dengan adanya modal usaha dari pembiayaan mikro tersebut sehingga membuat usaha UMKM tersebut juga semakin berkembang dan juga lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan mikro dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II sebelumnya bahwa pembiayaan mikro syariah merupakan salah satu produk dari lembaga perbankan syariah yang salah satu tujuannya adalah memperdayakan usaha kecil menengah (UMKM). Pembiayaan usaha mikro dalam perekonomian suatu negara, memiliki peran yang sangat penting bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataannya

menunjukkan bahwa posisi para usaha mikro mempunyai peran yang sangat strategis di negaranegara lain. Indikasi yang mewujudkan peranan usaha mikro dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti. Pembiayaan usaha mikro merupakan sektor terpenting dalam perkembangan struktur industri dan produksi ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, pengembangan dan perkembangan usaha mikro mempunyai arti yang strategis, yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan kualitas pendapatan. Selain itu pada lokasi usaha semakin strategis lokasi dari usaha tersebut maka semakin memberikan dampak yang baik untuk perusahaan seperti menambah pendapatan perusahaan, menambah konsumen perusahaan, dan sebagainya. Banyak dari usaha-usaha bisnis yang gagal dalam mengembangkan bisnisnya hanya karena salah dalam penentuan lokasi usahanya. Karena terkadang, perusahaan tidak terlalu mengutamakan masalah lokasi, namun pemasarannya untuk bisa menarik perhatian para konsumennya. Padahal, sebenarnya lokasi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan usaha bisnis terutama di era sekarang ini dimana usaha-usaha bisnis bersaing dengan sangat ketatnya.

Pembiayaan berdasarkan Prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil (UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1, ayat 12). Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Syariah Indonesia. salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang, agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Hal ini merupakan salah satu ajaran Islam, yaitu melarang melakukan kerusakan lingkungan. Islam melarang untuk melakukan kerusakan lingkungan, sehingga dapat merugikan orang lain. Allah SWT melarang umatnya untuk menghancurkan atau merusak yang ada di muka bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Begitu juga dengan penentuan lokasi usaha yang tepat diharapkan bukan memberikan efek negatif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar, akan tetapi memberikan efek positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar usaha tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) dimana kesimpulan dalam penelitian ini adalah modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM karena dengan bertambahnya modal akan mempengaruhi pendapatan karena dari penambahan modal pelaku usaha dapat menambah alat atau barang yang dijual, kedua lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Pada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ummul Hasanah Sahar (2019) juga menunjukkan bahwa Variabel pembiayaan mikro bank syariah (X1), minat berwirausaha (X2), dan lokasi usaha (X3) secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Selain itu juga terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang mendukung tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya ialah pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman. Serta persamaannya ialah Samasama membahas pembiayaan mikro dan lokasi usaha pada UMKM dan menggunakan metode penelitian serta teknik analisis data yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan Mikro berpengaruh dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Hal ini menunjukkan, bahwa pemberian pembiayaan mikro yang diberikan kepada nasabah tersebut sangat berdampak positif untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan usaha.
2. Lokasi Usaha berpengaruh dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Hal ini menunjukkan, bahwa lokasi usaha sudah berada di tengah keramaian, sehingga memudahkan konsumen untuk membeli. Lalu lokasi usaha mudah dijangkau, karena berada pada lalu lintas yang yang ramai dilalui banyak orang sehingga mudah dituju dengan kendaraan umum maupun pribadi.
3. Pembiayaan Mikro dan Lokasi Usaha berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta, yaitu Taufik dan Ibunda tercinta yaitu Asriwijayanti yang telah mendo'akan, mendukung, memotivasi, dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga kepada penulis serta pengorbanan dan perjuangan dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ayah, dan Bunda dengan sebaik-baik balasan dari sisi-Nya. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, A. (2016). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed. V. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Akmal Tarigan, A., Yafiz, M., Harahap, I., Marliyah, Batubara, C., Ridwan, M., ... Nurhani. (2015). *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Febi Press UINSU.
- Aladejebi, O. (2019). The impact of microfinance banks on the growth of small and medium enterprises in Lagos Metropolis. *European Journal of Sustainable Development*, 8(3), 261.
- Algaisya, A. Y., Devi, A., & Muhlisin, S. (2022). Strategi Bank Syariah Dalam Pembiayaan Mikro pada Masa Pandemi Covid-19. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(3), 202–2015.
- Anjani, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun Periode 2015-2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Arif, M., & Hardiyanti, H. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Syariah*, 3(2).
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). *Bank dan lembaga keuangan bukan Bank*. Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Banursuci, G. P., Ibrahim, M. A., & Anshori, A. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 578–583.
- Bi Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Press UINSU.
- Fridayani, D. (2021). Pengaruh pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Jakarta: Salemba Empat.
- H Timotius, C. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, M. I. (2020). *Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah*. Harahap, S. P. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harmain, H., Anggriyani, A., Rasidah, R., Nurlaila, N., Olivia, H., Farina, D., ... Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Citapustaka Media.
- Ilyas, R. (2015). Konsep pembiayaan Dalam perbankan syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Karim, Z. (2017). Strategi pemasaran bank syariah. *STADIUM*, 1(1), 1–12.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Aset (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009–2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Lawyer, R. (n.d.). *Hukum pembiayaan dan perbankan*. Retrieved June 26, 2022, from <https://www.rs-lawyer.id/hukum-pembiayaan-danperbankan/>
- Lili, P. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(1), 56–62.
- Marliyah, M. (2016). *Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Studi Kasus Perbankan Syariah Di Sumatera Utara*. PascaSarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nasution, M. L. I. (2018). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. h. 12.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.